



PENGARUH INISIATIF QATAR SEBAGAI PENDORONG TERWUJUDNYA GENCATAN SENJATA SERTA PEMULIHAN KRISIS KEMANUSIAAN DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA

Nur Aliya Natasha

Universitas Amikom Yogyakarta, Indonesia

Email: nuraliyanatasha08@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci: qatar, resolusi konflik, bantuan kemanusiaan

ABSTRAK

Konflik Israel-Palestina yang menjadi isu kompleks dan berkepanjangan dalam sejarah, membuat banyak aktor terlibat dalam konflik ini tentunya dengan kepentingan masing-masing. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana Humanitarian Diplomacy efektif dan berhasil pada masalah kompleks ini serta apa latar belakang dari Qatar sebagai dominasi utama konflik ini. Dengan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi strategi dan latar belakang terjadinya termasuk dari awal bantuan dilaksanakan serta bagaimana hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Resolusi Konflik masih bisa terwujudnya sebuah penyelesaian konflik tanpa pertumpahan darah melainkan dengan berfokus kepada bantuan kemanusiaan dan negosiasi.

ABSTRACT

Keywords: qatar, conflict resolution, humanitarian aid

The Israeli-Palestinian conflict, which has become a complex and prolonged issue in history, has made many actors involved in this conflict, of course, with their own interests. This study aims to analyze how Humanitarian Diplomacy is effective and successful on this complex issue and what is the background of Qatar as the main dominance of this conflict. With a qualitative approach that explores the strategy and background of the occurrence, including from the beginning of the assistance being implemented and how the relationship with the parties involved. This study concludes that by using Conflict Resolution, a conflict resolution can still be realized without bloodshed but by focusing on humanitarian assistance and negotiation.

PENDAHULUAN

Qatar merupakan negara di Timur Tengah yang letaknya berada di sebelah pantai barat Teluk Persia. Qatar adalah sebuah negara kecil yang memiliki pengaruh sangat luar biasa dalam hal diplomasi utamanya sebagai negara yang selalu mengedepankan soft diplomasi di tengah konflik-konflik dunia (Unwakoly, 2022). Qatar juga memiliki sebuah televisi populer yang memuat berita-berita akurat dan terkini yaitu Al Jazeera. Sebagai sebuah negara yang memiliki kekayaan Gas Alam, Qatar memanfaatkan itu sebagai alat untuk menjalin hubungan-hubungan bilateral dengan berbagai negara lain termasuk negara barat (Christie et al., 2024). Dalam kebijakan luar negerinya, Qatar memiliki komitmen pada pembangunan dan penyediaan

bantuan kemanusiaan di tengah krisis dan keamanan global kebanyakan melalui langkah-langkah politik, pembangunan dan kemanusiaan (Elvestad et al., 2018).

Qatar memiliki pandangan dari dunia internasional sebagai pihak yang terpercaya dan signifikan. Salah satu konflik yang Qatar bantu dalam proses penyelesaiannya adalah Israel-Palestina yang dimulai pada tahun 2007 bersamaan dengan Turki, tentunya Qatar mendukung Hamas pada saat terjadi blokade yang dilakukan oleh Israel terhadap Gaza (Widayat & Anisa, 2024). Qatar memberikan bantuan finansial kepada masyarakat sipil di Gaza yang sangat membantu proses pemulihan saat terjadinya blokade (Adhim & Yuliati, 2021). Selain itu, Qatar juga menyediakan tempat untuk kelompok Hamas melakukan komunikasi yaitu di Doha, saat itu Khaled Meshaal yang menjadi pemimpin Hamas meninggalkan Damaskus setelah perang sipil Suriah yang berpindah menuju Doha dan memberikan kesempatan kepada Qatar untuk kembali menjadi pihak yang dapat dipercaya antara dua negara ini (Jabir et al., 2024).

Konflik Israel dan Palestina yang sudah menjadi konflik berkepanjangan ini tentu saja menarik perhatian masyarakat internasional karena nilai-nilai kemanusiaan yang dirasa sudah banyak dilanggar terlebih oleh pihak Israel, Qatar menjadi salah satu negara dengan latar belakang agama yang kuat sama seperti Palestina yang mengharuskan untuk membela segenap saudara seagama dan sekaligus atas nama kemanusiaan (Adhim & Yuliati, 2021). Resolusi Konflik adalah konsep menarik untuk dibahas terutama bagaimana bisa Qatar menjadi sebuah negara yang memiliki kredibel baik dari pandangan masyarakat internasional maupun masyarakat lokal Qatar dalam menghadapi konflik Israel dan Palestina (Christie et al., 2024).

Dari penelitian berjudul Strategi Diplomasi Qatar dalam Kesepakatan Pertukaran Tawanan antara Hamas-Israel pada November 2023 karya (Khair et al., 2024) membahas alur kesepakatan pertukaran tawanan pada tahun 2023 termasuk wacana gencatan senjata yang pada tahun itu realitanya masih tidak dilaksanakan, terlebih pada penelitian ini kurang di munculkan bagaimana Qatar melaksanakan diplomasinya melainkan hanya menjelaskan kebijakan luar negeri Qatar dan negara timur tengah lainnya dalam konflik yang terjadi hanya pada bulan November 2023 (Yahalom et al., 2022).

Selanjutnya ada penelitian dengan judul Qatar Charity sebagai *Soft Diplomacy* Qatar terhadap Palestina (2023-2024) pada penelitian ini memiliki fokus pada Qatar Charity yang memang salah satu program Qatar dalam melaksanakan diplomasinya namun tidak terlalu dibahas bagaimana kampanye ini berjalan dan dampaknya untuk masyarakat Palestina maupun dari sisi hubungan Qatar dan Israel.

Penelitian selanjutnya berjudul *Qatar Foreign Policy in Middle East Conflict Mediation* karya (Kusumawijaya & Machmudi, 2022) dalam penelitian ini dijabarkan contoh-contoh dari penggunaan diplomasi yang dilakukan Qatar dan terlihat bahwa Qatar mengandalkan kemampuan finansialnya dalam melakukan diplomasi dan utamanya adalah mengembangkan entitas politik Islam dalam setiap hubungan yang dibangun.

Dari ketiga penelitian yang sudah ada, tidak senantiasa disoroti bagaimana instrumen didalam resolusi konflik dilakukan. Sekaligus pada penelitian sebelumnya belum dilakukan pembaharuan tentang konflik Israel-Palestina berlanjut dan penulis akan membuat penelitian yang mengandalkan sumber-sumber terbaru untuk dijadikan referensi secara nyata. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan Bagaimana Inisiatif yang dilakukan oleh Qatar mendorong terwujudnya gencatan senjata serta terjadinya dampak pemulihan krisis kemanusiaan antara Israel dan Palestina?

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Teori Resolusi Konflik yang merupakan kumpulan konsep dan pendekatan digunakan untuk mengatasi perselisihan antara negara-negara atau aktor-aktor internasional lainnya. Menurut Johan Galtung terdapat beberapa bentuk dari resolusi konflik yaitu *peacemaking*, *peacekeeping* dan *peacebuilding*. *Peacemaking* adalah secara sesegera

mungkin menciptakan suatu perdamaian pada tahap awal ataupun sebelum konflik semakin membesar. *Peacekeeping* adalah tahap selanjutnya yang dilakukan dalam upaya penyelesaian konflik yaitu mempertahankan perdamaian bisa saja melibatkan pihak ketiga (Qofifa et al., 2024). *Peacebuilding* adalah tindakan membangun kembali landasan perdamaian dan menyediakan berbagai perangkat untuk membangun sesuatu yang lebih dan berjalan jangka panjang serta memperkuat elemen pemersatu semua pihak dalam formasi baru dan bertahan lama (Aqila & Pardistya, 2024). Ketiga bentuk tersebut memiliki tujuan akhir berupa mewujudkan perdamaian utamanya pada konflik Israel-Palestina dengan melihat Qatar yang berinisiatif berdiplomasi untuk mewujudkan perdamaian seperti apa yang diusung oleh Johan Galtung. Pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif yang akan dilakukan melalui pengumpulan data dari studi pustaka yang mencakup berbagai sumber seperti buku, jurnal, media massa dan internet. Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Fokus Penelitian
2. Pemilihan Sumber Data
3. Pengumpulan Data

Hasil dari metode ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh inisiatif Qatar dalam menciptakan gencatan senjata serta dampaknya pada pemulihan krisis kemanusiaan (Nabilah & Wijayanti, 2022). Tahapan dari teori Resolusi Konflik menurut Johan Galtung, inisiatif Qatar melakukan diplomasi dengan berbagai pihak khususnya dengan Israel dan Palestina hingga kini berbuah pada gencatan senjata dan berdampak positif pada pemulihan krisis kemanusiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Qatar merupakan negara yang memiliki kebijakan luar negeri aktif dan independen dengan menggunakan *soft power* dan diplomasi untuk mencapai tujuannya beberapa aspek penting dari Kebijakan Luar Negeri Qatar adalah sebagai berikut:

Prinsip Dasar Kebijakan Luar Negeri

Qatar mengadopsi kebijakan terbuka yang berfokus pada penguatan hubungan internasional melalui diplomasi, pendidikan, budaya dan bantuan kemanusiaan. Sekaligus mengedepankan konsolidasi perdamaian untuk penguatan pada prinsip perdamaian dan keamanan internasional. Qatar mengedepankan penyelesaian masalah tanpa melibatkan senjata.

Respons terhadap Krisis Diplomatik

Saat Qatar dilanda krisis diplomasi tahun 2017 dimana Arab Saudi memutuskan diplomasi dan menerapkan blokade kepada Qatar, yang dilakukan oleh Qatar adalah memperkuat hubungan dengan negara Iran dan Turki yang menambah kerjasama militer dan melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Iran. Qatar berusaha memperbaiki citra nya dengan melakukan branding sebagai pemberi bantuan kemanusiaan untuk negara lain.

Aliansi Strategis

Qatar membangun hubungan dengan negara besar dan menengah di Timur Tengah sekaligus memainkan peran penting dalam pengaruh media luas dengan adanya media Al-Jazeera sebagai penyambung informasi. Dengan kebijakan luar negeri Qatar yang memiliki fokus untuk regional dan meningkatkan pengaruhnya di global, Qatar mempertahankan identitas dan memiliki kedaulatan sebagai negara kecil yang memainkan peran besar. Salah satu konflik yang ditangani oleh Qatar adalah Israel-Palestina. Konflik ini sudah berjalan lama dan belum sempat ada perlakuan dari dunia internasional untuk penanganan baik dari bantuan kemanusiaan maupun dari gencatan senjata untuk kedua belah pihak. Qatar mendukung hak-hak rakyat palestina sesuai dengan apa dari fokus kebijakan luar negerinya. Qatar menjadi donor terbesar yang secara rutin mengirimkan bantuan finansial untuk kebutuhan kemanusiaan

di Gaza dan membantu rekonstruksi infrastruktur sipil yang hancur akibat serangan militer di Gaza.

Qatar menggunakan teori resolusi konflik dalam berdiplomasi kepada pihak oposisi, inisiatif Qatar untuk berdiplomasi dengan Israel dan Hamas berhasil. Qatar mengundang perwakilan negara-negara tersebut untuk menuju Qatar melakukan diplomasi sebagaimana Israel menjelaskan kepentingannya dan menawarkan timbal balik untuk mendapatkan hak dari Palestina. Hasil dari diplomasi ini adalah citra yang positif dan mendapatkan pendekatan emosional yang lebih baik dalam menyelesaikan konflik. Hal hasil pada Januari 2025 berbuah manis dimana tahap pertama Gencatan Senjata pada Januari-Maret terjadi serta pembebasan Sandera baik dari Israel maupun tahanan Palestina serta penarikan pasukan Israel dari wilayah Gaza, tidak sampai disitu saja hal ini juga menghasilkan dampak positif terhadap pemulihan kemanusiaan dengan masuknya bantuan kemanusiaan, pembangunan infrastruktur, bantuan finansial, serta bantuan medis dan sosial.

KESIMPULAN

Qatar memainkan peran krusial dalam mencapai gencatan senjata antara Israel dan Hamas, serta dalam upaya pemulihan kemanusiaan di Gaza. Qatar, bersama dengan mediator lainnya seperti Amerika Serikat dan Mesir, berhasil memfasilitasi negosiasi yang menghasilkan kesepakatan gencatan senjata setelah 15 bulan konflik yang mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerusakan infrastruktur di Gaza. Inisiatif ini tidak hanya menghentikan permusuhan tetapi juga meningkatkan akses bantuan kemanusiaan ke wilayah tersebut, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terdampak. Perdana Menteri Qatar, Sheikh Mohammed bin Abdulrahman Al Thani, menekankan pentingnya pelaksanaan kesepakatan gencatan senjata untuk stabilitas regional dan sebagai langkah awal menuju rekonstruksi Gaza. Penelitian ini juga mencatat bahwa dukungan finansial Qatar untuk pemulihan infrastruktur dan kebutuhan dasar masyarakat Gaza merupakan bagian integral dari upaya tersebut. Secara keseluruhan, inisiatif Qatar menunjukkan efektivitas diplomasi kecil dalam konflik besar, serta menyoroti pentingnya peran negara-negara mediator dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan perdamaian dan pemulihan di kawasan yang dilanda konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, S., & Yulianti, Y. (2021). Konflik Terbentuknya Negara Israel pada Tahun 1948-1973. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 61–70.
- Aqila, S., & Pardisty, I. Y. (2024). Dampak Konflik Israel-Palestina Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14246–14256.
- Christie, R., Ma'rifa, G. S., & Priliska, J. A. (2024). Analisis Konflik Israel dan Palestina Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 349–358.
- Elvestad, E., Phillips, A., & Feuerstein, M. (2018). Can trust in traditional news media explain cross-national differences in news exposure of young people online? A comparative study of Israel, Norway and the United Kingdom. *Digital Journalism*, 6(2), 216–235.
- Jabir, N. I., Al Faruqi, M. D. A., & Paramitha, D. I. (2024). Kegagalan Implementasi Responsibility To Protect (R2P) Dalam Konflik Israel–Palestina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 9545–9560.
- Khair, A. U., Yulianti, D., & Dermawan, W. (2024). Strategi Diplomasi Qatar dalam Kesepakatan Pertukaran Tawanan antara Hamas-Israel pada November 2023. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 103–114.
- Kusumawijaya, K., & Machmudi, Y. (2022). Qatar foreign policy in Middle East conflict mediation. *Journal Of Middle East and Islamic Studies*, 9(2), 2.

- Nabilah, N., & Wijayanti, R. (2022). Kekejaman Israel Terhadap Rakyat Palestina: Telaah Berita-Berita CNN Indonesia Tahun 2019-2021. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 58–80.
- Qofifa, S. N., Ardiansyah, R., Joefrie, Y. Y., & Lapatta, N. T. (2024). Artikel Analisis Sentimen terhadap Resolusi Gencatan Senjata PBB 2023: Studi pada 10 Negara Penolak Resolusi Konflik Israel-Palestina. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(5).
- Sa'adah, D. Y. N. (2024). Qatar Charity sebagai Soft Diplomacy Qatar terhadap Palestina (2023-2024). *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 3(2), 170–183
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>
- Ullah, A. A. (2024). The emergence of Qatar's diplomacy in a complex world: Balancing Soft Power in regional affairs. *World Affairs*, 187(4), 532–544. <https://doi.org/10.1002/waf2.12051>
- Widayat, T. N. E., & Anisa, R. (2024). Gencatan Senjata Negara Israel-Palestina tahun 2025: Analisis dalam Perspektif Hobbesian. *TheJournalish: Social and Government*, 5(4), 512–524.
- Yahalom, C., Braun, R., Patal, R., Saadeh, I., Blumenfeld, A., Macarov, M., & Hendler, K. (2022). Childhood visual impairment and blindness: 5-year data from a tertiary low vision center in Israel. *Eye*, 36(10), 2052–2056.
- Yani, Y. M., & Lusiana, E. (2018). Soft power dan soft diplomacy. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(2), 48–65. <https://doi.org/10.24042/tps.v14i2.3165>